

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan, baik tujuan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang cukup besar dan memberikan sebuah capaian yang maksimal bagi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham dan memaksimalkan nilai suatu perusahaan, dikemukakan oleh Mardiyati (2012). Dalam dunia bisnis tingkat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan, selain itu juga mementingkan kepentingan karyawan, masyarakat, konsumen, dan lingkungan perusahaan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam memperoleh sebuah keuntungan atau laba semata, tetapi harus memperhatikan tanggung jawabnya yaitu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat,2019). Menurut *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan bukan satu-satunya entitas yang beroperasi untuk kepentingan suatu perusahaan itu sendiri, akan tetapi harus lebih memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, jadi peran perusahaan yaitu terus meningkatkan nilai perusahaannya demi kepentingan para pemegang saham perusahaan (Yuniarti, 2015).

Pada dasarnya nilai perusahaan akan memperlihatkan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar seluruh bisnisnya (Mardiyati et al., 2012).Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham

(harga pasar ekuitas) atau nilai total yang dibutuhkan dari perusahaan, harga pasar ekuitas ditambahkan dengan nilai pasar utang, atau ekspektasi harga pasar asset (Putra & Lestari, 2016). Dapat juga dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar sebab nilai perusahaan akan memberikan kesejahteraan yang sebesar-besarnya pada pemegang saham apabila harga saham perusahaan naik (Husnatarina et al., 2018). Nilai pemegang saham akan naik apabila nilai perusahaan meningkat pula yang akan ditandai dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi kepada pemegang saham.

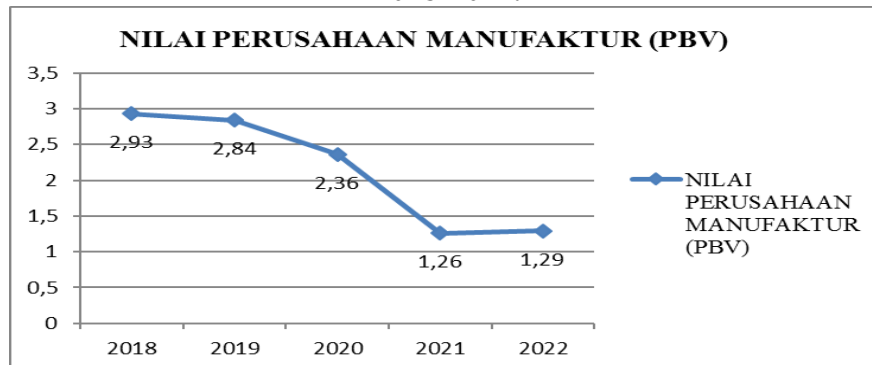
Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, begitu pula sebaliknya apabila rendah nilai suatu perusahaan maka akan dipandang buruk oleh para calon investor. Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tingginya nilai perusahaan dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang baik, menurut Agus (2012). Nilai perusahaan merupakan aspek terpenting bagi investor dan *stakeholder*, sebab nilai perusahaan termasuk suatu indikator untuk meniai suatu perusahaan secara keseluruhan. Apabila nilai perusahaan terus berkembang, maka perusahaan dapat dengan mudah bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Hal ini bisa mempengaruhi eksistensi perusahaan sebab nilainya terus meningkat, dan tidak dapat diragukan lagi menjadi fokus investor dan *stakeholder*, Hendraliany (2019). Peningkatan suatu nilai perusahaan akan memikat minat para investor agar tetap percaya dan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sebelum

menanamkan sahamnya para investor akan melihat nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan kemudian para investor akan melakukan analisis terlebih dahulu dan mengukur tinggi atau rendahnya nilai perusahaan lalu mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan tersebut (Nofrita, 2013).

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan ialah dengan mengukurnya menggunakan *price to book value* (PBV), yang menggambarkan seberapa besar pasar memperhitungkan nilai saham suatu perusahaan Dewi & Lena (2017). Nilai buku perusahaan atau rasio harga saham terhadap PBV menunjukkan taraf kemampuan untuk menghasilkan nilai perusahaan terhadap modal yang ditanamkan Pallunan et al (2020). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan menggunakan nilai buku per saham. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam membentuk nilai pemegang saham dan memimpin pasar untuk percaya tidak hanya pada hasil perusahaan saat ini, tetapi juga prospek untuk perusahaan di masa depan (Solichah, 2017).

Penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PBV). Diketahui bahwa sektor manufaktur adalah sektor yang paling dominan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari beberapa sub sektor. Diantaranya sektor industri dasar dan kimia , sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Berikut ini grafik nilai perusahaan manufaktur yang diukur dengan *price to book value* (PBV) selama tahun 2018-2022:

**Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan(PBV) Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2022.**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti, 2023.

Dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang diukur oleh *price to book value* (PBV) cenderung mengalami penurunan dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2021 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan cukup drastis sebesar 1,1% yakni rata-rata PBV menjadi 1,26% dari 2,36%. Hal tersebut diakibatkan karena aktivitas industri yang menurun, dilihat dari *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur indonesia turun hingga 6,68% dibandingkan pada sebelumnya. Hal ini terjadi karena turunnya utilitas industri hingga 50%. Menurut laporan *Purchasing Managers Index* (PMI), turunnya angka PMI manufaktur indonesia disebabkan oleh keterlambatan permintaan dan produksi korporasi yang berdampak pada penurunan aktivitas pembelian. Penurunan permintaan disebabkan oleh kenaikan biaya yang terus berlanjut akibat inflasi. Kenaikan harga juga mendorong perusahaan industri indonesia mengurangi persediaan produksinya. Pada saat yang sama, persediaan pasca produksi terus menurun karena melambatnya permintaan dan lemahnya pertumbuhan produksi. Secara keseluruhan, perusahaan manufaktur diproyeksi bertahan positif pada tahun mendatang. Namun,

kepercayaan bisnis investor menurun karena kekhawatiran tentang perkiraan ekonomi perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan diindikasikan mempunyai banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya telah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu: Kebijakan Dividen (Hendraliany, 2019), Profitabilitas (Hernomo 2017), Pertumbuhan Perusahaan (Nadillah, 2017) dan Kualitas Laba (Tanggo & Taqwa, 2020).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan, Hendraliany (2019). Keputusan pembagian dividen merupakan suatu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena dividen adalah alasan bagi para investor dalam menanamkan sahamnya, dimana dividen merupakan pengambilan yang akan diterima atas investasi dari perusahaan Widya (2016). Kebijakan dividen perusahaan adalah persoalan yang kompleks sebab mempengaruhi kepentingan banyak pemangku kepentingan. Tujuan pemegang saham investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan. Sedangkan untuk perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Modal yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen yang sangat bergantung pada modal berupa laba ditahan (Wati

et al., 2018). Hal yang sangat penting untuk menaikkan nilai perusahaan ialah besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Pada dasarnya kebijakan dividen menentukan besarnya bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah arus kas harus dibayarkan kepada pemegang saham atau disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan masing-masing perusahaan bergantung pada besarnya dividen yang dibayarkan oleh pemegang saham (Husna & Rahayu, 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Firlana dan Irham (2020), Rafifatul dan Yuliasuti (2019), Umi dan Gatot (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan pandangan dari Fendyka dan Hendri (2017), Astuti dan Setiawati (2014) yang mengemukakan bahwa hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, (Widya, 2016) . Menurut Prihadi (2020:166) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset dan juga keseluruhan modal yang dimiliki Widyadnyani et al., (2020). Profitabilitas sangat penting bagi investor dan kreditor. Kreditor menganggap laba sebagai sumber pembiayaan bunga dan pokok pinjaman, sedangkan investor menganggap laba



sebagai salah satu faktor penentu nilai efek. Selain itu, profitabilitas dapat menunjukkan baik atau tidaknya pengelolaan manajemen perusahaan. Manfaat profitabilitas adalah untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba, dengan seperti itu dapat diketahui penyebab timbulnya laba atau rugi dalam suatu obyek informasi tahun akuntansi tertentu, Muhammad Jamil Husaini (2021). Dan juga tujuan para investor yang menanamkan sahamnya adalah memperoleh return, dimana semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka return yang diharapkan para investor akan semakin besar yang akan mengakibatkan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Penelitian (Mardiyati et al., 2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mayogi dan Fidiana (2016), Normayanti (2017), Samosir (2017) serta Yuniati *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini disebabkan keuntungan yang tinggi juga akan memberikan suatu prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat direspon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi mengakibatkan penawaran terhadap saham meningkat, sehingga nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV tinggi. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamila

(2017), mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan (*Growth*) merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri keseluruhan sistem ekonomi atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat dapat mencapai hasil yang positif, Ardiansari (2016). Pertumbuhan cepat juga menuntut sumber daya manusia yang dimiliki untuk memberikan secara optimal kontribusi. Pertumbuhan perusahaan yang baik adalah indikasi perkembangan suatu perusahaan, sehingga banyak kepentingan yang mengharapkan perusahaan tumbuh, baik secara internal maupun eksternal dikemukakan oleh Abundanti (2014). Pertumbuhan perusahaan adalah tanda bahwa suatu bisnis mempunyai sisi yang menguntungkan sebab terkadang diyakini menghasilkan laba yang lebih tinggi Hendraliany (2019). Beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya penelitian Rafifatul dan Yuliastuti (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan berkembang sehingga diharapkan dapat mendatangkan laba di masa yang akan datang. Firlana dan Irham (2020) juga menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Handayani dan Renaldi (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa besar atau kecilnya



pertumbuhan sebuah perusahaan itu bukan menjadi penilaian utama atas naik naiknya dari sebuah nilai perusahaan.

Kualitas laba adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan nilai perusahaan. Kualitas laba ialah kualitas informasi keuntungan yang tersedia untuk umum yang dapat menunjukkan besarnya keuntungan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan (Machdar, 2018). Laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya merupakan laba yang memenuhi syarat (Irawati, 2012). Kualitas laba perusahaan yang efektif juga dapat memberikan informasi yang lebih efektif mengenai kinerja keuangan perusahaan yang relevan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu perusahaan. Kualitas laba yang efektif secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan dan sebaliknya, Rahayu (2018). Beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan kualitas laba dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya hasil dari penelitian Renaldi dan Handayani (2022) yang mengemukakan bahwa Kualitas laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin baik laba yang mampu dihasilkan perusahaan semakin baik pula nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Umami (2015) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia. Pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan selalu dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang tinggi, lalu pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari investasinya. Namun

pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Buruknya kualitas laporan keuangan tahunan dapat menyebabkan pengguna seperti manajemen perusahaan dan pihak dari luar menjadi lalai dalam mengambil keputusan dan menurunkan nilai perusahaan (Rahayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang penelitian, terkait fenomena nilai perusahaan manufaktur serta munculnya kontradiksi dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh masih belum konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, maka motivasi penelitian dalam penelitian ini adalah adanya research gap atau ketidakkonsistensi hasil penelitian terhadap variabel yang digunakan. Terkait relevansi kandungan informasi, kandungan informasi akuntansi merupakan persoalan yang sangat penting dan harus dibahas agar informasi akuntansi dapat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan dari aktivitas entitas (Alamsyah, 2017). Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, selain itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. populasi perusahaan manufaktur ini akan dipilih menggunakan kriteria tertentu atau *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Renaldi dan Handayani (2022). Penelitian Renaldi dan Handayani (2022) meneliti mengenai pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian Renaldi dan Handayani (2022) dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian Renaldi dan Handayani (2022) yaitu pada variabel dan sub sektor yang digunakan untuk penelitian. Penambahan variabel profitabilitas bertujuan untuk memperkuat kualitas dari suatu perusahaan tersebut, dan diharapkan dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi tersebut dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.**

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang lebih luas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini dengan pembatasan masalahnya mencakup pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan tahun 2018-2022 yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis skala pengukuran nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik bagi semua pihak yang berkepentingan tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan, diantaranya:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa dalam penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya tentang pengaruh kebijakan dividen,

profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai media penyampaian ilmu yang sudah didapat sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan penambah wawasan ilmu dalam bidang keuangan, serta menjadi landasan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

